



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum manusia memiliki sejumlah persamaan, namun sebagai individu, manusia juga memiliki banyak perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya, bahkan perbedaan itu, juga ditemui pada bayi yang dilahirkan secara kembar identik. Jadi secara fitrah, manusia memiliki perbedaan individu yang memang unik.

Dari keunikan itu manusia perlu dibimbing dan dididik agar menjadi manusia yang bermanfaat melalui pendidikan. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, karena manusia adalah makhluk yang mendidik dan dididik.

Pendidikan adalah sebuah proses yang memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan ini, tidak terlepas dari kualitas, semangat, dan kepribadian para guru yang setiap harinya berkiprah dalam proses belajar mengajar di sekolah. Gurulah yang sebenarnya menjadi ujung tombak dalam mengisi pembangunan, khususnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu profesi guru merupakan pekerjaan panggilan hati nurani yang sangat mulia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Mengingat profesi guru merupakan panggilan hati nurani, maka dalam kondisi bagaimanapun guru harus selalu taat pada profesinya dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia. Berkaitan dengan hal ini faktor sebagai pendidik, guru harus selalu membenahi dan mengembangkan diri baik pribadinya maupun kemampuan profesionalisme guru. Guru dituntut harus mampu menciptakan generasi muda yang sopan, santun, disiplin, beretos kerja dan memiliki kadar intelektual yang tinggi.

Proses belajar mengajar siswa akan menimbulkan persepsi siswa terkait dengan penglihatannya terhadap seorang guru. Faktor tersebut kemudian akan dapat dirangsang dan menantang siswa untuk terlibat penuh dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tujuan akhir yang dicapai oleh siswa ataupun yang diharapkan orang tua adalah prestasi belajar yang baik yang didapat di bangku

sekolah. Prestasi yang baik dapat ditunjang dari berbagai faktor internal dan eksternal. Pada umumnya semakin baik usaha belajar mengajar akan semakin baik pula prestasi yang dicapai. Suatu interaksi belajar mengajar di dalamnya terdapat partisipasi siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda dalam hal keaktifannya. Hal ini disebabkan oleh persepsi siswa mengenai keterampilan guru yang berbeda-beda pula. Ada sikap siswa yang terlibat aktif dalam suatu interaksi edukatif juga ada pula siswa yang bersikap kurang aktif. Siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar jika kemampuan gurunya baik dan sikap siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran jika kemampuan gurunya tidak baik.

Dengan adanya keterampilan guru yang baik maka akan memberikan persepsi siswa yang baik pula sehingga tercipta keberhasilan siswa dalam belajar. Guru yang memiliki keterampilan atau dengan kata lain guru yang profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian objektif bagi siswa, sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut akan menimbulkan persepsi siswa terkait dengan penglihatannya terhadap seorang guru. Faktor tersebut kemudian akan dirangsang dan menantang siswa untuk terlibat penuh dalam proses belajar mengajar, sehingga disini pencapaian prestasi belajar tergantung pada keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru. Jika guru memiliki keterampilan yang baik, maka prestasi belajar siswa dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua konsep

kependidikan yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instructon*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan tugas negara yang penting. Peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah aktual yang selalu menuntut perhatian semua kalangan, hal ini bisa kita lihat dari tingkat serap yaitu perbandingan antara prestasi belajar yang dicapai dengan prestasi belajar yang diharapkan.

Kegiatan belajar ini meliputi proses belajar dan hasil belajar (prestasi), hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil merupakan hasil dari proses belajar. Belajar selain dipandang sebagai hasil, juga dipandang sebagai proses. Seorang siswa dikatakan belajar apabila didalam dirinya itu terjadi suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Untuk suatu proses pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan prestasi belajar adalah salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya kemampuan peserta didik.

Wawan Juasedi (2010) mengatakan bahwa: "keberhasilan siswa dalam belajar tergantung kepada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran". Menurut Sardiman (Syukrina E 2011:4) mengatakan bahwa ' Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan

berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum diadakan penelitian di SMA Negeri 8 Bekasi bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan kegiatan awal pembelajaran guru menjelaskan materi, kemudian menanyakan kepada siswa tentang bagian mana materi yang belum dimengerti. Jika siswa tidak ada yang bertanya maka guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat tulisan guru dan memberikan soal-soal pekerjaan rumah. Berikut ini persentase keaktifan siswa didalam proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung:

Tabel 1.1

Daftar Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS

SMA Negeri 8 Bekasi

Kelas	Jumlah Siswa aktif	Persentase(%)	Jumlah Siswa
XI IPS 1	25	62.5	40
XI IPS 2	20	54.1	37
XI IPS 3	15	42.8	35
XI IPS 4	17	47.2	36

Sumber : Dokumen guru (diolah)

Dari tabel 1.1 diatas diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa masih dikategorikan rendah disini dapat terlihat kelas XI IPS 1 jumlah siswa yang aktif yaitu 62.5%, XI IPS 2 yaitu sebesar 54.1% sedangkan XI IPS 3 sebesar 42.8% dan kelas XI IPS 4 sebesar 47.2%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah siswa yang aktif masih belum cukup banyak. Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan siswa lebih terlihat pasif daripada guru. Hal ini bisa terjadi karena siswa beranggapan bahwa apa yang disampaikan oleh guru itu selalu benar. Sehingga siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan guru. Sebenarnya ada berbagai macam strategi atau model dalam pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dan berpikir kritis.

Jika penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran Ekonomi hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas. Metode ceramah sebagai metode utama bukan berarti tidak cocok untuk digunakan tetapi penggunaan metode tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan tidak dapat berperan aktif serta tidak bisa belajar mandiri.

Dari beberapa data di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dikarenakan pelaksanaan pembelajaran ekonomi di sekolah-sekolah masih menggunakan pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi lebih bersifat informatif yakni

guru menyampaikan materi kepada siswa secara utuh dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga sangat bertolak belakang dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah saat ini, seperti yang tercantum pada Peraturan Pemerintah (PP) RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dengan kata lain, PP tersebut menghendaki suatu pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berperan aktif. Hal tersebut dapat terjadi jika metode pembelajaran yang digunakan tidak lagi berorientasi pada guru, tetapi metode yang berorientasi pada siswa (student centered). Metode seperti itu sangat cocok untuk proses pembelajaran ekonomi yang merupakan salah satu sarana yang tepat untuk melatih dan mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

Pembelajaran Konvensional sebagai metode yang lebih dominan diterapkan dari pada metode yang lain. Hal ini di perkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan terbukti saat pelajaran dimulai banyak siswa yang ngobrol sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ekonomi . Hal ini di duga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di dalam kelas. Karena materi ekonomi

banyak menghafal maka peneliti menawarkan diri untuk menerapkan model pembelajaran interaktif dengan teknik talking stick untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Margaretha (Lisdianiningsih 2010:4) menyatakan bahwa ‘model pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan yang merujuk pada pandangan konstruktivis yang menitik beratkan pada pertanyaan siswa sebagai ciri sentralnya dengan cara menggali pertanyaan siswa. Dengan model ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga dapat mengemukakan pertanyaan-pertanyaan pada materi yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan diatas, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian. Penelitian ini diberi judul “ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF MELALUI TEKNIK *TALKING STICK* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 8 BEKASI)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu :

1. Bagaimanakah perbedaan aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif teknik talking stick?

2. Bagaimanakah perbedaan aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada saat diterapkan model pembelajaran interaktif teknik talking stick?
3. Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran interaktif teknik talking stick dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa?

1.3 Tujuan dan kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian khususnya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif teknik talking stick.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada saat diterapkan model pembelajaran interaktif teknik talking stick.
3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran interaktif teknik talking stick dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa

1.3.2 Kegunaan penelitian

Penelitian tentang model pembelajaran Interaktif melalui teknik *talking stick* terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran ekonomi diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.3.2.1 kegunaan teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Dengan model pembelajaran interaktif diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

2. Lembaga

Dengan model pembelajaran interaktif ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

1.3.2.2 kegunaan praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru

Penggunaan model pembelajaran interaktif ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.

2. Siswa

Dengan model pembelajaran interaktif siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas